

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Lebih lanjut, strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat. Selain itu adapun yang harus terealisasikan dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Pada tahun 2013 muncul kurikulum 2013, yang memiliki prinsip pembelajaran, diantaranya: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Pada implementasinya kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajarannya yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Karakteristik kurikulum 2013 adalah adanya keseimbangan antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan untuk membangun *soft skills* dan *hard skills* peserta didik, hal ini tertuang dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum 2013, yaitu kompetensi sikap mencakup sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2). Sikap spiritual (KI-1) untuk mencapai insan yang

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap Sosial (KI-2) untuk mencapai insan yang berahlak mulia, sehat, mandiri, demokratis, bertanggung jawab. Kompetensi pengetahuan (KI-3) untuk mencapai insan yang berilmu. Kompetensi keterampilan (KI-4) untuk mencapai insan yang cakap dan kreatif.

Karakteristik kurikulum 2013 tersebut sejalan dengan proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik yang menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dimana dalam implementasinya siswa diarahkan agar mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja, dan siswa diarahkan untuk melatih berpikir analitis (siswa diajarkan mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata).

Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Seluruh tahapan pendekatan saintifik sangat mendukung untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan kreativitas berpikir siswa terutama pada tahap percobaan dan mencipta.

Pengembangan kreativitas sejak dini sangat penting karena begitu bermakna dalam hidup. Mengacu pada pendapat Munandar (2009) bahwa dengan memupuk kreativitas atau berpikir kreatif memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya karena dengan berpikir kreatif dapat membantu individu mengaktualisasikan diri, memiliki alternatif dalam menyelesaikan masalah dan memiliki penghargaan dan kepuasan dalam mencipta.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan hubungan baru melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda, dan membuat kombinasi baru dari beberapa konsep yang telah dikuasai. Kreativitas diharapkan akan menghasilkan penemuan dan karya-karya yang inovatif. Hanya dengan pemikiran, tindakan, dan karya yang inovatif, anak-anak diharapkan dapat berhasil dalam hidupnya.

Nur Jannah Indah Permatasari, 2014

Penerapan pendekatan saintifik pada konsep IPA dalam tema berbagai pekerjaan untuk meningkatkan kreativitas berpikir siswa sekolah dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengingat pentingnya kreativitas dalam kehidupan, maka pembelajaran di sekolah hendaknya bisa mengembangkan kreativitas siswa. Semua mata pelajaran hendaknya dapat meningkatkan kreativitas siswa misalnya mata pelajaran IPA, seperti yang dikemukakan Widodo (2010, hlm.46) bahwa, “Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sangat tepat untuk mengembangkan kreativitas anak sebab IPA memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan erat dengan kreativitas” .

Berdasarkan pengamatan observasi yang dilakukan saat melaksanakan pembelajaran konsep IPA di kelas IV SDN 6 Cibogo guru sering menerapkan pendekatan pembelajaran yang konvensional, dalam proses pembelajaran guru hanya melakukan ceramah kemudian mengerjakan latihan soal, tentu saja pembelajaran yang diterima siswa menjadi monoton sehingga mempengaruhi pengembangan potensi kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini diperjelas dengan data yang didapat saat melakukan pra siklus untuk mendapatkan secara detail keadaan kreativitas berpikir siswa kelas IV, terlihat siswa masih terdapat dalam tingkat kreativitas berpikir yang rendah, dari aspek kreativitas berpikir lancar nilai rata-rata kreativitas berpikir siswa baru mencapai nilai 44 dari nilai maksimal 100 dan dari aspek kreativitas berpikir keaslian siswa baru mencapai nilai 41 dari nilai maksimal 100.

Kejenuhan siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang konvensional mempengaruhi kreativitas berpikir siswa sehingga diperlukan inovasi dalam penyampaian materi baik pendekatan maupun media pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna dan menarik perhatian siswa.

Pada proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar melahirkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dan hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk

hidup secara layak (*hard skills*) dari siswa yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran sangat mendukung bagi siswa agar dapat mengembangkan keterampilan kreativitas berpikirnya, hal ini sejalan dengan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum 2013 yaitu untuk mencapai insan yang cakap dan kreatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mencoba mengangkat judul, “Penerapan Pendekatan Saintifik pada Konsep IPA dalam Tema Berbagai Pekerjaan untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Siswa Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka terbentuk rumusan masalah secara umum yaitu, “Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kreativitas berpikir siswa pada konsep IPA dalam Tema Berbagai Pekerjaan di SDN 6 Cibogo?”

Masalah tersebut dijabarkan kedalam rumusan masalah yang lebih khusus yaitu berupa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik pada konsep IPA dalam Tema Berbagai Pekerjaan di kelas IV SDN 6 Cibogo?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik pada konsep IPA dalam Tema Berbagai Pekerjaan di kelas IV SDN 6 Cibogo?
3. Bagaimanakah peningkatkan kreativitas berpikir siswa kelas IV SDN 6 Cibogo pada pembelajaran Tema Berbagai Pekerjaan dengan penerapan pendekatan saintifik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh

Nur Jannah Indah Permatasari, 2014

Penerapan pendekatan saintifik pada konsep IPA dalam tema berbagai pekerjaan untuk meningkatkan kreativitas berpikir siswa sekolah dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penerapan pendekatan saintifik pada konsep IPA dalam Tema Berbagai Pekerjaan di kelas IV SDN 6 Cibogo untuk meningkatkan kreativitas, secara khusus tujuan dijabarkan yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik pada konsep IPA dalam Tema Berbagai Pekerjaan di SDN 6 Cibogo.
2. Mengetahui deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik pada konsep IPA dalam Tema Berbagai Pekerjaan di SDN 6 Cibogo.
3. Mengetahui peningkatan kreativitas berpikir siswa dalam pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik pada konsep IPA dalam Tema Berbagai Pekerjaan di SDN 6 Cibogo.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya ialah:

1. Bagi siswa

- a. Untuk memperoleh peningkatan kemampuan kreativitas berpikir.
- b. Untuk melatih kemampuan keterampilan dasar ilmiah.

2. Guru

- a. Memiliki contoh perencanaan penerepan pendekatan saintifik.
- b. Mengetahui contoh perencanaan dan pelaksanaan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan kreativitas berpikir

3. Sekolah

Membantu kesiapan guru untuk melaksanakan kurikulum 2013.

E. Hipotesis Tindakan

Pembelajaran konsep IPA dalam tema Berbagai Pekerjaan dengan menerapkan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan kreativitas berpikir siswa sekolah dasar.

Nur Jannah Indah Permatasari, 2014

Penerapan pendekatan saintifik pada konsep IPA dalam tema berbagai pekerjaan untuk meningkatkan kreativitas berpikir siswa sekolah dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Penjelasan Istilah

1. Pendekatan Saintifik

Mengacu pada Permendikbud No.81A tahun 2013, pengertian pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), mengajukan atau menanya, mengolah data, menalar, dan mengkomunikasikan hasil pekerjaannya.

2. Konsep IPA Dalam Tema Berbagai Pekerjaan

Pembelajaran dengan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu sehingga pembelajaran IPA tidak berdiri sendiri tetapi dipayungi oleh tema, subtema. Tema yang digunakan dalam penelitian ini adalah tema “Berbagai Pekerjaan”, subtema yang digunakan adalah subtema 1 “Jenis-jenis Pekerjaan” dan subtema 2 “Barang dan Jasa”, dengan fokus konsep IPA mengenai sumber daya alam.

3. Kreativitas Berpikir

Mengacu pada pendapat Munandar (2009) kreativitas berpikir adalah kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, menciptakan gagasan, melihat kombinasi yang tidak terduga dan menciptakan sesuatu yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

Aspek kreativitas berpikir mencakup empat hal, yaitu *fluency* (kelancaran), *originality* (keaslian), *flexibility* (keluwesan) dan *elaboration* (keterperincian). Pada penelitian ini aspek kreativitas berpikir yang diukur adalah aspek *fluency* (kelancaran) dan *originality* (keaslian).

Nur Jannah Indah Permatasari, 2014

Penerapan pendekatan saintifik pada konsep IPA dalam tema berbagai pekerjaan untuk meningkatkan kreativitas berpikir siswa sekolah dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu